

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ziarah kubur yang dilakukan oleh para penziarah di kampung Mahmud adalah kegiatan rutin oleh para penziarah setiap malam jum'at dalam mendatangi makam terutama terhadap orang yang berjasa dalam menyebarkan agama Islam di Tatar Sunda Khususnya di Bandung, mereka mendoakan orang yang sudah meninggal, dengan tujuan beribadah untuk mendapatkan barokah serta mengingat tentang kematian dan akhirat. perilaku aktifitas ziarah kubur bagi para penziarah Kampung Mahmud yaitu berupa sarana, waktu dan cara berziarah di komplek makam Syekh Abdul manaf di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung yang merupakan kebudayaan yang menjadikan banyak pengunjung datang ke Makam Syekh Abdul Manaf, diantaranya adalah mencari keberkahan, berharap hajatnya segera dikabulkan, berdoa untuk kebarokahan untuk diri sendiri, dan keluarganya. Dan kepentingan mendapatkan kursi kekuasaan di pemerintahan pusat maupun daerah.
2. Melakukan Ziarah Kubur Dalam melakukan sesuatu, tentu manusia selalu bersandarkan pada manfaat yang ia peroleh dari apa yang ia kerjakan. Asas manfaat inilah yang seringkali menjadi motivasi seseorang dalam melakukan aktifitasnya. Begitupun dengan perilaku menziarahi kubur, setiap orang yang pergi untuk menziarahi kuburan sudah pasti memiliki motif-motif yang tentunya memiliki nilai manfaat. Para penziarah kubur di Kampung adat Mahmud dapat disimpulkan bahwa beragam motivasi para penziarah dalam melakukan ziarah kubur. Antaralain: mencari keberkahan, berharap hajatnya segera dikabulkan oleh Tuhan, mendo'akan ahli kubur, berdo'a untuk mencari kebarokahan bagi diri sendiri, istri dan

keluarga, mengingat kematian dengan mendatangi kuburan, mencari ketenangan, dan juga motivasi permasalahan atau problem peziarah, dalam artian peziarah memiliki kesulitan dalam hidup kemudian berziarah ke makam tersebut. Tradisi ziarah telah menjadi agenda rutin tahunan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sebagian masyarakat. Ada rasa keidaktenangan dalam hati mereka masing-masing jika tidak melakukan ziarah

3. Peziarah mendapatkan ketenangan batin dalam menata kehidupan, meningkatkan keyakinan dalam beragama, menambah sikap optimisme dalam menghadapi kehidupan, setelah melakukan ziarah kubur. Bagi masyarakat Kampung Mahmud, tradisi ini memiliki fungsi spiritual dan sosial. Fungsi spiritual dari tradisi ini adalah, sebagai media untuk mendoakan arwah leluhur, orang tua dan keluarganya supaya segala dosanya diampuni oleh Allah SWT, selain itu upaya manusia ingat akan kematian yang pasti akan menjemputnya, fungsi sosial dari tradisi ini adalah sebagai media sosial. Karena pada pelaksanaan tradisi terjadi motivasi sosial. Menurut persepsi masyarakat Kampung Mahmud ziarah makam merupakan anjuran menurut Islam, Karena dengan berziarah dapat memperkuat iman dan mengingatkan manusia akan kematian. Sedangkan penentuan hari-hari pelaksanaan kirim do'a adalah sebagai warisan budaya Jawa pra-Islam. Tradisi ziarah makam Syekh Abdul Manaf di kampung Mahmud ini manfaatnya sangat besar baik bagi yang ziarah maupun yang diziarahi. Dipilihnya hari Kamis Malam Jum'at Karena hari Jum'at adalah hari yang mulia, dan pada hari Jum'at para arwah diberi kebebasan untuk pulang kerumah mereka masing-masing berdasar kepercayaan itulah semua masyarakat Mahmud sampai sekarang tetap melestarikannya. Ziarah makam Kampung Mahmud ini mempunyai tiga kepentingan, yaitu : untuk mengingat kepada orang yang ziarah terhadap akhirat, seraya mengambil pelajaran I'tibar dari yang diziarahi, sebagai yang berziarah, ziarahnya akan dicatat sebagai amal Karena kebbaikannya telah mengikuti Sunnah Nabi, selain itu, dia telah berbuat baik kepada Jenazah yang telah diziarahi.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan memperhatikan kesimpulan yang didapat dari hasil dari Relasi Tradisi Ziarah Kubur Kampung Adat Mahmud bagi Motivasi Sosial, makna dan fungsi serta persepsi masyarakat Kampung Mahmud tentang Ziarah di Kampung Mahmud. Maka penulis perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Tradisi peziarah yang ada sebaiknya perlu dijaga dengan baik perkembangannya, hal ini dikarenakan agar tidak adanya kesalah pahaman antara ziarah dan syirik, Karena masih ada masyarakat awam yang menggunakan makam sebagai tempat pertolongan duniawi bukan semata-mata meminta pertolongan kepada Allah SWT.
2. Hendaknya para tokoh ulama dan tokoh masyarakat Kampung Mahmud mengajarkan kepada masyarakat dan para penziarah tentang cara membaca tahlil yang baik dan sesuai dengan mahrojul hurufnya, mengingat ada sebagian penziarah yang belum bisa membaca tahlil secara lancer. Hal ini perlu diajarkan kepada peziarah dan masyarakat supaya mereka dalam ziarah ke makam dapat membaca tawassul, yasin, dan doa tahlil secara benar.
3. Para tokoh ulama dan tokoh masyarakat hendaknya memberikan penerangan dan penjelasan kepada masyarakat tentang batas-batas syirik, sehingga pelaksanaan ziarah makam tidak membawa masyarakat dan peziarah kepada kemusyikaran. Tradisi ziarah makam kampung Mahmud ini sebagai warisan nenek moyang yang mempunyai nilai-nilai luhur hednaknya dipelihara dan dilestarikan keberadaannya dalam upaya melestarikan Sunnah nabi.
4. Diharapkan kepada pewaris tradisi ziarah kubur makam Kampung Mahmud sebagai generasi penerus dapat memelihara dan melestarikan tradisi ziarah makam tersebut, Karena tradisi tersebut mengandung nilai-nilai luhur dalam bakti kepada nenek moyang, orang tua serta keluarga yang telah banyak berjasa bagi kita.

5. Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan, sehingga perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai relasi tradisi ziarah kubur bagi psikologi sosial para peziarah.